
**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI PROGRAM JAM BELAJAR
MASYARAKAT RW 01 JLAGRAN KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN
KECAMATAN GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA**

***CHILDRENS' CHARACTER BUILDING THROUGH THE COMMUNITY LEARNING
TIME PROGRAM IN RW 01 JLAGRAN, PRINGGOKUSUMAN VILLAGE,
GEDONGTENGEN DISTRICT, YOGYAKARTA CITY***

Oleh: Intan Setyaningrum dan Dr. Nasiwan, M.Si, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta, intansetyaningrum24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pelaksanaan program jam belajar masyarakat di RW 01 Jlagran dan (2) mengetahui pembentukan karakter anak melalui program Jam Belajar Masyarakat di RW 01 Jlagran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan RW 01 Jlagran. Subjek penelitian ini adalah anak-anak, orang tua dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan indikator keberhasilan Jam Belajar Masyarakat, pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat RW 01 Jlagran, dalam menciptakan keamanan, ketertiban dan kenyamanan melalui pemantauan yang dilakukan oleh petugas ronda pada saat jam belajar masyarakat serta himbauan/sosialisasi untuk belajar melalui papan informasi. Kepedulian orang tua terhadap kebutuhan anak belajar, antara lain dalam bentuk pendampingan pada saat belajar serta penyediaan sarana dan prasarana. Kedisiplinan belajar anak cukup, anak-anak mematuhi jam belajar masyarakat yang telah disepakati yakni pada jam 18.30-20.30. Prestasi belajar anak juga mengalami peningkatan, baik prestasi akademis maupun non akademis, (2) Pembentukan karakter melalui metode pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan melalui penerapan jam belajar masyarakat yang dilaksanakan di RW 01 Jlagran. Pembiasaan yang dilakukan antara lain, pemantauan yang dilakukan oleh petugas ronda pada saat jam belajar masyarakat, mematikan/mengecilkan suara televisi pada jam belajar, pendampingan dan konsultasi oleh orang tua, himbauan dan sosialisasi untuk belajar melalui papan informasi.

Kata kunci: *Jam Belajar Masyarakat, Pembentukan karakter.*

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) the implementation of the community learning time program in RW 01 Jlagran and (2) the children's character building through the community learning time program in RW 01 Jlagran.

This was a qualitative study using the case study method. It was conducted in RW 01 Jlagran. The research subjects were children, parents and community leaders. The data were collected by observations, documentation, and interviews. The data trustworthiness was enhanced by technique triangulation. The data analysis used the interactive model consisting of the steps of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study are as follows. (1) Based on the indicators for the success of the Community Learning Time, the Community Learning Time in RW 01 Jlagran is implemented by creating security, order and comfort through monitoring conducted by patrol personnel at the community learning, and appeals/socialization to learn through information boards. Parents care about children's learning needs include, among others, assistance at the time of study and the provision of facilities and infrastructure. Children's learning discipline is moderate and they obey the community learning time that has been agreed on, namely from 18:30 to 20:30. Their learning achievements, both academic and non-academic achievements, also improve. (2) Character building is done through the habituation method. The habituation is conducted through the implementation of the community learning time in RW 01 Jlagran. The habituation includes, among other things, monitoring by patrol personnel at the time of study, turning off/ lowering the voice of television at the time of study, assistance and consultation by parents, appeals and socialization to learn through information boards.

Keywords: *Community Learning Time, Character Building*

Pendahuluan

Karakter merupakan tingkah laku atau kebiasaan yang telah terpola melalui pikiran maupun pengaruh lingkungan sekitar. Karakter menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional dalam Sutjipto (2011) dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Karakter dapat digambarkan sebagai potret diri seseorang sesungguhnya. Setiap orang tentunya memiliki karakter tersendiri yang menggambarkan diri mereka. Apabila seseorang yang bertingkah laku tidak sportif, nakal suka membangkang, tamak dan ria dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki karakter yang buruk, beda halnya dengan seseorang yang bertingkah laku baik, jujur, ramah, serta suka menolong dikatakan memiliki karakter yang baik.

Karakter merupakan tingkah laku yang berasal dari pola pikir manusia dan bukan bawaan sejak lahir. Karakter merupakan hasil olah dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan yang diyakini berasal dari nilai, moral,

norma dan budaya yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, karakter seseorang berasal dari diri sendiri yang telah mengolah hasil interaksi dengan nilai, moral, norma dan budaya yang ada di lingkungan sosial.

Lingkungan sosial sebagai lahan seseorang untuk membentuk karakter tentunya menjadi suatu hal yang penting. Diperlukan lingkungan yang baik untuk membentuk karakter seseorang. Lingkungan yang baik menurut Azzet (2013: 56) adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan anak. Lingkungan yang baik terbentuk atas usaha anggota masyarakat serta pemerintah dalam mengelola lingkungan serta sistem yang ada di masyarakat agar kondusif bagi anak dalam membentuk karakternya.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta telah membuat program dan peraturan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Peraturan Walikota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentang penyelenggaraan jam belajar masyarakat di kota Yogyakarta. Jam belajar masyarakat merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap pendidikan khususnya keluarga dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan untuk mencapai keberhasilan tersebut, maka sejak dini perlu adanya pembentukan disiplin rajin belajar kepada anak. Pada Peraturan Walikota Bab II tentang maksud dan tujuan, Pasal 2 point c, "Jam Belajar Masyarakat (JBM) bertujuan untuk mewujudkan

daerah sebagai kota pendidikan yang berkualitas, berkarakter dan inklusif.”

Tujuan program JBM yakni untuk mewujudkan daerah Yogyakarta sebagai kota pendidikan yang berkualitas, berkarakter dan inklusif diharapkan dengan adanya program JBM membentuk generasi yang memiliki kualitas, karakter yang diharapkan masyarakat serta inklusif. Tujuan program JBM untuk membentuk masyarakat kota Yogyakarta yang memiliki karakter, tentunya diperlukan tindakan. Jam Belajar Masyarakat memiliki program yakni: kesadaran masyarakat, kepedulian orang tua, kedisiplinan belajar dan, prestasi. Sebagai salah satu wilayah yang menerapkan program jam belajar masyarakat, yakni wilayah RW 01 Jlagran yang telah melaksanakan sejak tahun 2015.

Wilayah RW 01 Jlagran merupakan salah satu dusun yang berada di kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, kota Yogyakarta. Wilayah RW 01 Jlagran terletak di pusat kota Yogyakarta, sehingga memudahkan akses untuk menuju wilayah tersebut. Jarak untuk menuju pusat pemerintahan dan berbagai fasilitas umum juga cukup mudah di akses, seperti ± 2 km menuju pusat belanja malioboro, ± 1 km menuju stasiun Tugu Yogyakarta. Kemudahan untuk mengakses wilayah selain memberikan keuntungan tentunya juga memberikan kerugian tersendiri, pasalnya kemudahan akses ini tentunya memudahkan juga pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan bangsa Indonesia untuk masuk kewilayah ini. Berbagai pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia tentunya akan masuk dengan mudah. Pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan bangsa Indonesia antara lain tindakan seks bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, minum-minuman keras dan perilaku hedonisme. Masuknya budaya yang tidak sesuai dengan bangsa Indonesia tentunya menjadi ancaman yang serius bagi bangsa Indonesia. Berdasarkan tulisan Wibowo (2012: 9) menyebutkan fakta bahwa setiap hari 100 remaja di Indonesia melakukan aborsi dan jumlah kehamilan yang tidak di inginkan (KTD) meningkat antara 150.000 hingga 200.000 kasus per tahun. Hal ini tentunya memberi gambaran tentang seks pra nikah yang bukan budaya bangsa Indonesia menjadi hal yang saat ini di lakukan oleh sebagian orang.

Angka serta fakta tersebut tentunya sangat memprihatinkan. Pembentukan karakter yang selalu menjunjung tinggi nilai luhur serta adat istiadat seperti hanya sebuah wacana.

Permasalahan masuknya budaya yang tidak sesuai dengan bangsa Indonesia dan lunturnya nilai-nilai karakter bangsa Indonesia menjadi permasalahan dalam pembentukan karakter anak.

Letak lokasi yang berdekatan dengan lokalisasi juga menjadi permasalahan tersendiri. Wilayah yang dibatasi dengan jalur rel kereta api di sebelah utara, justru menjadi lokasi untuk tempat prostitusi. Seperti yang dilansir oleh media Kedaulatan Rakyat Jogja (Aditya, 2016) menyatakan bahwa Bong Suwung atau yang sering di sebut “Ngebong” merupakan lokasi prostitusi yang terletak di Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, Kota Yogyakarta. Para pekerja seks komersil (PSK) yang ada melakukan praktik prostitusi di warung remang-remang maupun sekitar bantaran rel kereta api disisi barat stasiun Tugu Yogyakarta.

Permasalahan lain yang ada di wilayah RW 01 Jlagran, yakni kondisi sosial ekonomi masyarakat RW 01 Jlagran. Keadaan ekonomi masyarakat yang rata-rata memiliki pendapatan atau penghasilan pada golongan menengah kebawah. Kemiskinan yang terjadi tentunya menjadi permasalahan bagi masyarakat wilayah RW 01 jlagran. Kondisi sosial masyarakat juga menjadi permasalahan yang ada. Letak geografis wilayah RW 01 Jlagran yang berada di dekat daerah lokalisasi, pinggir jalan raya, bantaran sungai Winongo, serta sangat berdekatan dengan perlintasan rel kereta api yang rawan akan kriminalitas serta wilayah yang padat penduduk, sehingga dikhawatirkan memiliki pengaruh yang buruk terhadap proses sosial masyarakat dan perkembangan anak.

Permasalahan yang ada tentunya menghambat pembentukan karakter anak. Berbagai pengaruh baik dari segi budaya, lingkungan, kondisi sosial, ekonomi maupun geografi tentunya menghambat pembentukan karakter yang sesuai dengan bangsa Indonesia. Namun, hasil observasi di wilayah RW 01 Jlagran pada tanggal 9 November 2016 peneliti menemukan data bahwa anak-anak di wilayah RW 01 Jlagran mempunyai berbagai potensi serta prestasi baik dari segi akademis maupun non-akademis. Prestasi yang diraih oleh 3 anak, antara lain pada acara FASI atau yang sering disebut dengan Festival Anak Shaleh Indonesia regional Kecamatan Gedongtengen, yang diselenggarakan pada tanggal 20 Desember 2015. Prestasi yang di raih juara 1 lomba menggambar, juara 2 lomba Adzan dan Iqomah, serta juara 3 lomba Da'i Cilik. Untuk mewedahi potensi yang di miliki

masyarakat Jlagran di buktikan dengan adanya komunitas JFC (Jlagran Futsal Club), pengadaan alat musik tradisional, TPA (Taman Belajar Al-qur'an), Taman Bacaan Kunciung Bawuk sebagai wadah bagi pemuda untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Ditetapkannya RW 01 Jlagran sebagai Kampung Ramah Anak sebagai bentuk usaha dalam memberikan perlindungan terhadap anak yang ada di wilayah RW 01 Jlagran. Wilayah RW 01 Jlagran menjadi salah satu peserta dalam perlombaan Jam Belajar Masyarakat yang mewakili kecamatan Gedongtengen tingkat Kota Yogyakarta pada tahun 2015 dan 2016. Hal ini tentunya menjadi keunikan tersendiri bagi wilayah RW 01 Jlagran. Dengan berbagai permasalahan keluarga dan kondisi lingkungan sosial yang ada, mampu berprestasi dan memiliki potensi-potensi yang baik. Potensi serta prestasi dari segi akademis maupun non-akademis tentunya menjadi bukti bahwa terjadi pembentukan karakter ditengah permasalahan yang terjadi di wilayah RW 01 Jlagran. Permasalahan dari segi budaya, lingkungan, kondisi sosial, ekonomi maupun geografi bukan menjadi penghalang dalam pembentukan karakter anak.

Perhatian serta pengawasan bagi anak RW 01 Jlagran tentunya sangat di perlukan dalam pembentukan karakter. Dalam situasi ini, keluarga harus mampu melakukan fungsi pengawasan serta tindakan preventif sebelum terjadinya masalah sosial serta degradasi moral. Selain keluarga, peran serta masyarakat dan pemerintah juga sangat diperlukan. Masyarakat dan pemerintah mempunyai tanggung jawab secara bersama dalam membangun sebuah sistem kehidupan yang kondusif bagi pembentukan karakter anak.

Berdasarkan permasalahan yang ada, seperti masuknya budaya yang tidak sesuai dengan masyarakat Indonesia, letak wilayah yang berdekatan dengan lokalisasi, serta permasalahan kondisi geografi, sosial, ekonomi masyarakat RW 01 Jlagran tentu perlu adanya tindakan baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk dapat menanggulangi. Adanya program untuk membentuk karakter bangsa Indonesia saat ini sangat diperlukan, baik untuk membentuk karakter yang dimiliki bangsa Indonesia maupun untuk mewujudkan khususnya provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki karakter.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus karena data yang di sajikan berupa kata-kata. Menurut Moleong (2011:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selanjutnya, apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Emzir (2012:20) menyatakan penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi .

Penelitian ini untuk mengetahui suatu situasi, melukiskan dan menggambarkan pembentukan karakter di wilayah RW 01 Jlagran melalui program Jam Belajar Masyarakat (JBM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif studi kasus.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di RW 01 Jlagran, Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedongtengen, Kota Yogyakarta.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari penentuan judul, penyusunan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, pengumpulan data penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 – Juli 2017.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan berdasarkan sampel yang telah ditentukan. Subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah anak-anak informan dalam penelitian ini adalah anak-anak, Orang tua, dan tokoh masyarakat RW 01 Jlagran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data

hasil penelitian, yakni kualitas pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan data atau settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Data diperoleh secara langsung dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. **Observasi**

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, (2013: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan bila penelitian yang dilakukan berdasarkan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alamserta apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan.

Observasi yang dilakukan hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat secara langsung. Observasi dilakukan guna mengetahui pelaksanaan programjam belajar masyarakat dan pembentukan karakter anak melalui program jam belajar masyarakat. Observasi yang dilakukan mengenai keamanan, ketertiban dan kenyamanan, kepedulian orang tua, kedisiplinan belajar anak, peningkatan prestasi, pembentukan karakter anak melalui program jam belajar masyarakat.

2. **Wawancara**

Moleong (2011: 186) berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara digunakan untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pedoman dalam melakukan wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang di teliti. Wawancara dilakukan secara terpisah dengan waktu yang ditentukan dan disepakati bersama antara peneliti dan sumber data. Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat tetapi dalam pelaksanaan peneliti menanyakan dan menggali informasi

secara mendalam tentang permasalahan yang di teliti.

Pertanyaan wawancara di uraikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yaitu pelaksanaan programjam belajar masyarakat dan pembentukan karakter anak melalui program Jam Belajar Masyarakat di RW 01 Jlagran.Wawancara yang dilakukan mengenai keamanan, ketertiban dan kenyamanan, kepedulian orang tua, kedisiplinan belajar, prestasi belajar, serta pembentukan karakter anak melalui program jam belajar masyarakat di RW 01 Jlagran.

3. **Dokumentasi**

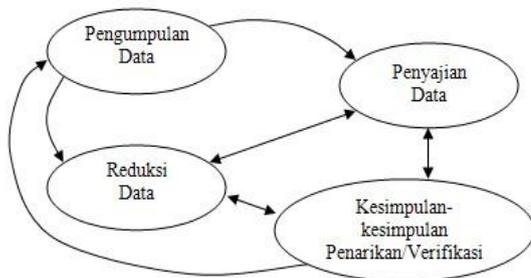
Penelitian ini menggunakan dokumen catatan pribadi, buku harian, foto, dokumen-dokumen yang ada di masyarakat dalam pelaksanaan program Jam Belajar Masyarakat. Dokumen yang di gunakan antara lain, surat keputusan Lurah Pringgokusuman, Peraturan Daerah, dokumen pelaksanaan jam belajar masyarakat, dokumen sosialisasi jam belajar masyarakat, dokumen pelaksanaan lomba Jam Belajar Masyarakat tingkat Kota Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 305) berpendapat dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini berkenaan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian kualitatif belum jelas dan pasti, sehingga instrumen penelitian yakni peneliti itu sendiri. Namun, setelah permasalahan yang diteliti sudah jelas, maka dapat mengembangkan instrumen penelitian dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman, aktivitas analisis data di gambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses peneliti dalam menggali informasi terkait permasalahan yang sedang dikaji. Pengumpulan data pada awal penelitian yakni analisis yang dilakukan terhadap data hasil studi terdahulu. Namun, hal ini hanya bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Pada tahap ini, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Pada tahap ini, reduksi dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak di perlukan peneliti serta lebih memfokuskan pada hal-hal penting terkait pelaksanaan program jam belajar masyarakat dan pembentukan karakter anak melalui program jam belajar masyarakat.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif ini mengungkapkan makna dari data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan

berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang ada di lapangan.

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber data sama menggunakan teknik wawancara, dengan teknik observasi dan dokumentasi terkait dalam pelaksanaan program jam belajar masyarakat dan pembentukan karakter melalui program jam belajar masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Jam Belajar Masyarakat

Tujuan pelaksanaan JBM berdasarkan Peraturan Walikota yakni, (1) menciptakan kesadaran masyarakat, agar belajar merupakan sebuah budaya sehingga mendukung peningkatan kualitas dan prestasi pendidikan, (2) mewujudkan masyarakat yang berkualitas, (3) mewujudkan kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan yang berkualitas, berkarakter dan inklusif. Wilayah RW 01 Jlagran sebagai salah satu wilayah yang menerapkan jam belajar masyarakat mempunyai tujuan yang disesuaikan dengan pemerintah kota.

Dalam rangka memasyarakatkan dan menggiatkan kembali program JBM di Kota Yogyakarta, maka pemerintah Kota Yogyakarta telah menerbitkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 53 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Jam Belajar Masyarakat di Kota Yogyakarta. Jam Belajar masyarakat (JBM) merupakan upaya mendorong masyarakat meningkatkan semangat belajar serta menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berawal dari SK Gubernur DIY, bahwa pada JBM yang di tentukan dalam SK tersebut antara pukul 18.00-21.00, bukan berarti seluruh masyarakat dalam suatu Rukun Tetangga harus belajar pada jam yang telah di sepakati tersebut. JBM dalam hal ini merupakan penegasan bahwa masyarakat pada jam tersebut harus menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menjauhkan kegiatan yang kurang

mendukung. Dengan demikian, pola yang dikembangkan sebenarnya tidaklah kaku, melainkan harus fleksibel. Intinya adalah bagaimana menciptakan suasana efektif belajar dalam jangka waktu 2 Jam dalam sehari. Penetapan waktu dilakukan berdasarkan kesepakatan masyarakat di wilayah.

Pelaksanaan jam belajar masyarakat di RW 01 Jlagran di laksanakan pukul 18.30-20.30. Pada waktu yang telah di tentukan masyarakat di harap menghimbau anak-anak untuk belajar. Masyarakat dalam hal ini orang tua yang memiliki anak usia sekolah dianjurkan, bahkan diwajibkan untuk belajar. Masyarakat di harapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab moral untuk menyukseskan program JBM.

Jam belajar masyarakat adalah upaya untuk menumbuh kembangkan budaya belajar dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang ideal yang dapat mendorong proses belajar mengajar anak sebagai warga masyarakat desa maupun kota dan dapat berlangsung dalam suasana aman, nyaman, tertib dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan program jam belajar masyarakat diperlukan peran serta dari setiap lini, baik pemerintah maupun masyarakat.

Jam Belajar Masyarakat adalah upaya menumbuh kembangkan budaya belajar dengan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang ideal yang dapat mendorong proses belajar mengajar anak sebagai warga masyarakat desa/kota dan dapat berlangsung dalam suasana aman, nyaman, tertib dan menyenangkan. Maksud dari program Jam Belajar Masyarakat adalah untuk menerobos dan mencari model serta metode kemampuan yang pada saatnya nanti masyarakat sendiri peduli dengan lingkungan yang tertib, teratur aman, dan nyaman dalam belajar serta meningkatkan kepedulian setiap warga masyarakat terhadap kegiatan belajar anak dirumahnya.

Berdasarkan salah satu tujuan Jam Belajar Masyarakat, yakni mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan yang berkualitas, berkarakter dan inklusif. Tentunya pelaksanaan program Jam Belajar masyarakat dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan program Jam Belajar Masyarakat.

Indikator keberhasilan program Jam Belajar Masyarakat menurut Salamah (2008) adalah sebagai berikut:

1. Keamanan, ketertiban dan kenyamanan, indikatornya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan waktu untuk kegiatan belajar secara efektif, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi dan melaksanakan kesepakatan warga tentang jam belajar masyarakat, adanya kenyamanan warga dalam kegiatan belajar. Usaha masyarakat dalam menciptakan keamanan, ketertiban dan kenyamanan yakni melalui pemantauan yang dilakukan oleh petugas ronda. Hal ini dilakukan untuk mengganti tugas tim pemantau jam belajar masyarakat yang sudah tidak berjalan sejak awal tahun 2017. Petugas ronda yang berkeliling bertugas untuk menjaga keamanan sekaligus melakukan pengawasan dan himbuan bagi keluarga yang memiliki anak untuk dapat belajar. Pengawasan yang dilakukan seperti himbuan untuk dapat mematikan/mengecilkan suara televisi, tidak berbuat gaduh, serta melakukan pendampingan pada saat anak belajar. Selain pemantauan yang dilakukan oleh petugas ronda, untuk menciptakan keamanan, yakni dengan himbuan dan sosialisasi melalui tentang pentingnya belajar bagi anak. Himbuan dan sosialisasi melalui berbagai pertemuan dan papan informasi yang tersedia di wilayah RW 01 Jlagran.
2. Kepedulian orang tua terhadap kebutuhan belajar anak, yaitu mengingatkan anak agar belajar, tidak memberikan pekerjaan selama belajar, menunggu anak selama belajar, tersedianya sarana dan prasarana belajar. Kepedulian orang tua salah satu indikator keberhasilan Jam Belajar masyarakat sekaligus merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter anak. Kepedulian orang tua merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam membentuk karakter anak. Hal ini karena orang tua merupakan hal yang pertama dilihat oleh anak sebelum melihat dunia luar. Orang tua pula yang memberikan gambaran serta membentuk

kepercayaan dalam diri anak. Sehingga kepedulian orang tua menjadi salah satu hal yang penting dalam pembentukan karakter anak.

3. Kedisiplinan belajar, indikatornya adalah meningkatkan kegiatan belajar anak setiap hari, telah di patuhi jam belajar masyarakat untuk kegiatan belajar tiap hari, penggunaan waktu telah diatur secara efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa anak-anak mematuhi jam belajar masyarakat yang telah disepakati yakni pada pukul 18.30-20.30. Penggunaan Waktu anak-anak juga cukup efisien dan efektif berdasarkan dari berbagai kegiatan yang ada, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengembangan dalam bidang olah raga seperti Jlagran Futsal Club (JFC), serta pengembangan dalam bidang seni dan budaya seperti pelatihan alat musik tradisional.
4. Prestasi belajar, indikatornya adalah meningkatkan prestasi belajar sekolah anak-anak secara umum baik nilai ulangan harian, semester, maupun ujian akhir, meningkatnya pengetahuan warga masyarakat di segala bidang ilmu. Berdasarkan temuan yang ada di lapangan diketahui bahwa adanya prestasi yang dimiliki oleh anak-anak RW 01 Jlagran. Prestasi yang dimiliki tidak hanya bidang akademis tetapi juga non akademis. Hal ini dengan beberapa anak yang mengikuti berbagai lomba seperti Festival Anak Shaleh Indonesia regional Kecamatan Gedongtengen (FASI), lomba Cerdas Cermat Tingkat kecamatan, Lomba Atletik tingkat kecamatan, serta lomba Pildacil se-kecamatan Gedongtengen.

B. Pembentukan Karakter Anak Melalui Program Jam Belajar Masyarakat

Salah satu wilayah yang menerapkan program jam belajar masyarakat, RW 01 Jlagran berupaya menciptakan kondisi lingkungan masyarakat yang nyaman, aman, dan tertib untuk kegiatan belajar. Kurniawan (2014: 197) berpendapat beberapa aspek yang mempengaruhi pembentukan karakter di lingkungan salah satunya yakni pengkondisian di lingkungan masyarakat. Setiap individu sebagai anggota dari

masyarakat tersebut harus bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung tumbuh kembangnya karakter individu-individu di masyarakat. Adanya program jam belajar masyarakat di harapkan mampu membawa dampak positif bagi masyarakat. Dampak yang diharapkan terciptanya kondisi yang kondusif serta membentuk masyarakat yang berkualitas serta berkarakter.

Perubahan karakter masyarakat khususnya anak-anak sebelum dan sesudah program jam belajar masyarakat di laksanakan dapat menuju kearah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi yakni perubahan karakter pada anak. Perubahan-perubahan yang terjadi karena adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan selama pelaksanaan program jam belajar masyarakat.

Pierre Bourdieu dalam Harked (2013: 14) menyatakan *habitus* sendiri merupakan hasil dari proses panjang pencekokan individu (process of inculcation), dimulai sejak masa kanak-kanak yang kemudian menjadi semacam 'penginderaan kedua' (second sense) atau hakikat alamiah kedua (second nature). Pelaksanaan program jam belajar masyarakat yang sudah di laksanakan sejak 2013 tentunya telah menjadi pola atau skema dalam lingkungan RW 01 Jlagran. Skema atau pola ini yang kemudian membimbing seseorang untuk memahami, menilai, mengapresiasi tindakan hingga membentuk karakter seseorang.

Pembentukan karakter pada anak melalui proses 'pencekokan' yang terdapat dalam pelaksanaan program jam belajar masyarakat yang di mulai sejak masa kanak-kanak. Tanpa disadari apa yang telah di tanamkan pada seseorang dan berlangsung secara terus-menerus tentunya membentuk karakter seseorang. Hal ini karena *habitus* lebih merupakan spontanitas yang tidak di sadari dan tidak di kehendaki dengan sengaja, tetapi juga bukan suatu gerakan mekanistik yang tanpa latar belakang sejarah sama sekali. Tanpa di sadari masyarakat, program jam belajar masyarakat telah menjadi pola hingga membentuk kebiasaan yang ada di dalam masyarakat.

Pembiasaan yang dilakukan seperti pemantauan yang dilakukan oleh petugas ronda pada saat jam belajar masyarakat.

Pemantauan ini tentunya memberikan pengaruh pada anak untuk dapat melaksanakan program jam belajar masyarakat, hingga membentuk karakter pada anak untuk dapat mematuhi peraturan yang ada. Selain melakukan pemantauan, petugas ronda juga menghimbau orang tua untuk dapat mematikan televisi atau mengecilkan suara televisi pada saat anak belajar. Orang tua juga melakukan pendampingan pada saat anak belajar. Selain melakukan pendampingan, orang tua juga menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk belajar. Berbagai pembiasaan yang dilakukan tentunya membentuk karakter bagi anak. Melalui pembiasaan yang ada, anak-anak mematuhi peraturan yang telah disepakati, disiplin dalam penggunaan waktu, sadar akan kewajiban yang dimiliki yakni belajar serta menghargai prestasi yang dimiliki melalui hasil belajar yang dilakukan.

Penerapan jam belajar masyarakat secara langsung maupun tidak langsung membentuk anak untuk dapat mempergunakan waktu dengan efisien. Penerapan jam belajar masyarakat yang mewajibkan anak-anak untuk belajar pada waktu yang telah disepakati, tentunya menjadi kebiasaan yang ada di masyarakat RW 01 Jlagran. Anak-anak terbiasa untuk dapat mengatur waktu yang dimiliki, sebagai contoh anak-anak mengetahui kapan waktu untuk sekolah, membantu orang tua, bermain serta menggunakan waktu untuk belajar. Penerapan Jam Belajar Masyarakat juga membutuhkan tanggung jawab dalam diri masing-masing. Tanggung jawab untuk dapat melaksanakan apa yang sudah disepakati dan di terima oleh masyarakat. Adanya program jam belajar masyarakat tentunya membentuk dan membiasakan diri bagi anak untuk dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan program yang telah disepakati dan dilaksanakan di RW 01 Jlagran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan program jam belajar masyarakat di wilayah RW 01 Jlagran berdasarkan indikator keberhasilan Jam Belajar Masyarakat, dalam menciptakan keamanan, ketertiban dan kenyamanan. diwujudkan melalui pemantauan yang

dilakukan oleh petugas ronda pada saat jam belajar masyarakat serta himbauan/sosialisasi untuk belajar melalui papan informasi. Kepedulian orang tua terhadap kebutuhan anak belajar, antara lain dalam bentuk pendampingan pada saat belajar serta penyediaan sarana dan prasarana. Kedisiplinan belajar anak cukup, anak-anak mematuhi jam belajar masyarakat yang telah disepakati yakni pada jam 18.30-20.30. Prestasi belajar anak juga mengalami peningkatan, baik prestasi akademis maupun non akademis.

2. Pembentukan karakter ini melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan lama kelamaan membentuk pola tingkah laku hingga akhirnya menjadi karakter pada diri seseorang. Pembiasaan yang dilakukan yakni dengan penerapan jam belajar masyarakat yang dilaksanakan di RW 01 Jlagran. Pelaksanaan jam belajar masyarakat yang dilaksanakan terus menerus membentuk karakter pada anak. Pembiasaan yang dilakukan antara lain, pemantauan yang dilakukan oleh petugas ronda pada saat jam belajar masyarakat, mematikan/mengecilkan suara televisi pada saat jam belajar, pendampingan dan konsultasi oleh orang tua, himbauan dan sosialisasi untuk belajar melalui papan informasi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran antara lain:

1. Bagi Pemerintah Kota Yogyakarta

Pihak pemerintah sebaiknya memberikan perhatian, dukungan serta pengawasan lebih terhadap pelaksanaan program jam belajar masyarakat. Perhatian dan dukungan dapat berupa moral maupun materil yang dapat dipergunakan dalam menyukseskan program jam belajar masyarakat.

2. Bagi masyarakat

Orang tua sebaiknya melakukan pengawasan terhadap anak ketika belajar agar anak terpantau dengan baik dan dapat membentuk karakter yang baik pula. Selain itu, orang tua juga harus mendukung kegiatan jam

belajar berlangsung hingga membentuk lingkungan yang kondusif bagi anak belajar.

Daftar Pustaka

- Aditya, I. 2016. Menguak Prostitusi Terselubung di Yogyakarta. *Kedaulatan Rakyat Jogja*. Diakses melalui <http://krjogja.com/web/news/read/3141/MenguakProstitusiTerselubungdiYogyakarta> pada 9 November 2016 pukul 19.27.
- Azzet, A.M. 2013. *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harked, R., Mahar, C., & Wilkes, C. 2009. *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik* (Alih bahasa: Pipit Maizier). Yogyakarta: Jalasutra.
- Kurniawan, S. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salamah. 2008. *Jam Belajar Masyarakat dan Prestasi Belajar Anak* (Studi Korelasional di Desa Panjangrejo, Bantul, Yogyakarta). *Wades Vol. 5*, 1-5.
- Sutjipto. 2011. Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 501-524.
- Wibowo, A. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Reviewer



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 19760211 200501 2 001

Yogyakarta, Agustus 2017
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Nasiwan, M.Si.
NIP 19650417 200212 1 001